

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI HORMAT KEPADA ORANG TUA DAN GURU

Fadliah ✉, SMAN 8 Aceh Barat Daya

✉ fadliahsetia3@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran materi hormat kepada orang tua dan guru, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model cooperative learning pada siswa kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya, karena dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan sikap tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Rendahnya pemahaman dan pengamalan sikap hormat ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya. Adapun yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan wawancara, observasi dan tes. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Cooperative Learning. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pra-siklus ke siklus berikutnya, serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Selain meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran Cooperative Learning juga berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, saling bertukar pendapat, dan merasa lebih nyaman dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Keywords: Cooperative Learning, Hasil Belajar, Hormat Kepada Orang Tua Dan Guru

INTRODUCTION

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap hormat kepada orang tua dan guru. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan sikap tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Rendahnya pemahaman dan pengamalan sikap hormat ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hormat kepada orang tua dan guru merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan siswa. Sikap hormat mencerminkan penghargaan, kepatuhan, dan kesadaran siswa terhadap peran orang tua dan guru dalam kehidupannya. Sikap ini tercermin dalam berbagai aspek seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, menaati nasihat, dan menunjukkan rasa terima kasih.

Menurut Ki Hajar Dewantara, hormat kepada orang tua dan guru merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berakhhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki sikap hormat terhadap orang tua dan guru cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model ini didasarkan

pada prinsip bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka bekerja dalam kelompok yang mendukung, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar masing-masing. Menurut (Slavin 1995), cooperative learning adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil, di mana mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi yang diberikan dan membantu teman-teman dalam kelompoknya untuk memahami materi tersebut.

Menurut (Slavin 1995) menunjukkan bahwa cooperative learning dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. (Johnson & Johnson 2009) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode cooperative learning menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Model pembelajaran cooperative learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa. Dengan menerapkan model ini, siswa dapat bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model cooperative learning guna meningkatkan hasil belajar materi "Hormat kepada Orang Tua dan Guru" pada siswa kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya.

METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model cooperative learning pada materi "Hormat kepada Orang Tua dan Guru". Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Aceh Barat Daya dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Pemilihan kelas ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap hormat siswa terhadap orang tua dan guru melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Menyusun rencana tindakan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, skenario pembelajaran berbasis cooperative learning, serta instrumen evaluasi.

2. Pelaksanaan (Acting)

Menerapkan model cooperative learning dalam pembelajaran materi "Hormat kepada Orang Tua dan Guru" sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

3. Observasi (Observing)

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, mencatat partisipasi siswa, serta mengumpulkan data hasil belajar.

4. Refleksi (Reflecting)

– Menganalisis hasil observasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini, Variabel bebasnya adalah pengaruh penerapan model Cooperative Learning dan yang menjadi variable terikat adalah hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya yang berjumlah 19 orang.

Waktu penelitian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran adalah: Pembelajaran PAI terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan pada bulan maret. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi keadaan atau proses pembelajaran siswa kelas XI pada SMAN 8 Aceh Barat Daya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Wawancara juga bermakna berhadapan langsung antar interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

3. Tes

Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis baik berupa pilihan ganda, isian atau uraian.

RESULTS

1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Sebelum disajikan hasil penelitian siklus 1, dibawah ini disajikan hasil pembelajaran pra siklus sebagai titik awal pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Tabel 1 Daftar Nilai Pembelajaran Pra Siklus Mata Pelajaran PAI

NO	NAMA	SKOR	KETERANGAN	KKM
1	Iza Alfira	65	Tidak Tuntas	70
2	Jihan Iqlima	65	Tidak tuntas	70
3	Khairani Muklisin	60	Tidak Tuntas	70
4	Susi Tihajar	60	Tidak Tuntas	70
5	Halimatul Sa'adiah	60	Tidak Tuntas	70
6	Ari Suanjal	65	Tidak Tuntas	70
7	Rinaldi Mawia	60	Tidak Tuntas	70
8	M.Iqbal	60	Tidak Tuntas	70
9	Salsabila	65	Tidak Tuntas	70
10	M.Zahri	70	Tuntas	70
11	Amrizal	70	Tuntas	70
12	Irkhan	75	Tuntas	70
13	M.Farel	75	Tuntas	70
14	Reyan Gunadi	75	Tuntas	70
15	Budiman	75	Tuntas	70
16	Ayusrin	75	Tuntas	70

17	Syukran	75	Tuntas	
18	Azirnabawi	75	Tuntas	
19	Hanafi ZulFurqan	75	Tuntas	
Jumlah		1300		1120
Rata-Rata		68,42		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		10	10 Siswa	
Persentase Yang Tuntas		52,63%		
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas			9 Siswa	
Persentase tidak tuntas		47,37%		
Nilai Tertinggi		75		
Nilai Terendah		60		

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas sebesar 52,63%. Jadi siswa yang tuntas sebanyak 10 orang.

1. Siklus 1

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari siklus 1 dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran PAI adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Daftar Nilai Pembelajaran Siklus 1 Mata Pelajaran PAI

NO	NAMA	SKOR	KETERANGAN	KKM
1	Iza Alfira	80	Tuntas	70
2	Jihan Iqlima	75	Tuntas	70
3	Khairani Muklisin	65	Tidak Tuntas	70
4	Susi Tihajar	65	Tidak Tuntas	70
5	Halimatul Sa'adiah	65	Tidak Tuntas	70
6	Ari Suanjal	75	Tuntas	70
7	Rinaldi Mawia	65	Tidak Tuntas	70
8	M.Iqbal	65	Tidak Tuntas	70
9	Salsabila	80	Tuntas	70
10	M.Zahri	80	Tuntas	70
11	Amrizal	80	Tuntas	70
12	Irkan	85	Tuntas	70
13	M.Farel	70	Tuntas	70
14	Reyan Gunadi	85	Tuntas	70
15	Budiman	85	Tuntas	70

16	Ayusrin	80	Tuntas	70
17	Syukran	80	Tuntas	70
18	Azirnabawi	75	Tuntas	70
19	Hanafi ZulFurqan	85	Tuntas	70
Jumlah		1440		1330
Rata-Rata		73,68		
Jumlah Siswa Yang Tuntas			14 Siswa	
Persentase Tuntas		73,68%		
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		5	5 Siswa	
Persentase tidak tuntas		26,32%		
Nilai Tertinggi		85		
Nilai Terendah		65		

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa ada peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang dibuktikan dengan bertambahnya persentase siswa yang tuntas menjadi **73,68%** dari **52,63%** sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran. Jadi siswa yang tuntas meningkat dari 10 siswa sebelum perbaikan menjadi 14 siswa setelah perbaikan pembelajaran siklus 1. Sedangkan nilai rata-rata sebelum perbaikan yang sebesar **68,42** meningkat menjadi **73,68**. Peningkatan yang terjadi masih belum memuaskan karena masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2. Di bawah ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 3. Hasil Observasi Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 Mata Pelajaran PAI

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan	√		
2	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa		√	
3	Melaksanakan pembelajaran dengan urutan yang logis	√		
4	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien		√	
5	Menangani pertanyaan dan respons Siswa	√		

6	Menerapkan metode yang tepat dengan materi dan kondisi siswa	✓		
7	Menanamkan karakter dalam proses pembelajaran PAI	✓		
8	Menguasai materi pembelajaran PAI	✓		
9	Memberikan motivasi kepada siswa dengan pujian dan ekspresi positif	✓		
10	Menanamkan pemahaman konsep PAI kepada siswa	✓		
11	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	✓		
12	Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran	✓		
13	Persentase Aspek yang Muncul	75%	25%	

Dari hasil di atas, membuktikan bahwa dalam perbaikan pembelajaran masih ada aspek aktivitas guru yang belum optimal dilaksanakan yaitu 25%. Karena penggunaan alat bantu kurang maksimal, banyak waktu yang terbuang dalam kegiatan inti, dan metode yang digunakan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, siklus 2 terjadilah peningkatan hasil belajar siswa. Nilai siswa pada mata pelajaran PAI siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Daftar Nilai Pembelajaran Siklus 2 Mata Pelajaran PAI

NO	NAMA	SKOR	KETERANGAN	KKM
1	Iza Alfira	85	Tuntas	70
2	Jihan Iqlima	80	Tuntas	70
3	Khairani Muklisin	70	Tuntas	70
4	Susi Tihajar	70	Tuntas	70
5	Halimatul Sa'adiah	70	Tuntas	70
6	Ari Suanjal	85	Tuntas	70
7	Rinaldi Mawia	65	Tidak Tuntas	70
8	M.Iqbal	65	Tidak Tuntas	70
9	Salsabila	85	Tuntas	70
10	M.Zahri	90	Tuntas	70
11	Amrizal	80	Tuntas	70

12	Irkan	95	Tuntas	70
13	M.Farel	80	Tuntas	70
14	Reyan Gunadi	95	Tuntas	70
15	Budiman	70	Tuntas	70
16	Ayusrin	75	Tuntas	70
17	Syukran	80		
18	Azirnabawi	95		
19	Hanafi ZulFurqan	80		
Jumlah		1515		1330
Rata-Rata		79,73		
Jumlah Siswa Yang Tuntas			17 Siswa	
Persentase Yang Tuntas		89,47%		
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		2	2 Siswa	
Persentase tidak tuntas		10,53%		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		65		

Persentase siswa yang tuntas menjadi **89,47%**. Jadi siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang pada siklus 2. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus 2 meningkat menjadi **79,73**. Di bawah ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 5 Hasil Observasi Perbaikan Pembelajaran Siklus 2 Mata Pelajaran PAI

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan	√		
2	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa	√		
3	Melaksanakan pembelajaran dengan urutan yang logis	√		
4	Mengelola waktu pembelajaran secara Efisien	√		
5	Menangani pertanyaan dan respons siswa	√		

6	Menerapkan metode yang tepat dengan materi dan kondisi siswa	√		
7	Menanamkan karakter dalam proses pembelajaran PAI	√		
8	Menguasai materi pembelajaran PAI	√		
9	Memberikan motivasi kepada siswa dengan pujian dan ekspresi positif	√		
10	Menanamkan pemahaman konsep PAI kepada siswa	√		
11	Melaksanakan penilaian selama proses Pembelajaran	√		
12	Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran	√		
Persentase Aspek yang Muncul		100%		

Dari hasil di atas, membuktikan bahwa dalam perbaikan pembelajaran siklus 2, sebanyak 100% dari aspek pengamatan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Ini berarti terdapat keseriusan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal.

DISCUSSION

Berdasarkan data-data di atas, siswa kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya yang berhasil menuntaskan belajarnya sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran hanya **52,63%** atau sekitar 10 siswa, dengan nilai rata-rata **68,42** yang kurang dari Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70,00. Penyebab kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang utama adalah karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Seharusnya guru ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan metode Cooperative Learning, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Sebanyak **73,68%** siswa atau sebanyak 15 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas **73,68**. Walaupun begitu persentase ketuntasan belajar masih belum memuaskan, tetapi apabila dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, maka hasil ini bisa dikatakan naik secara signifikan.

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode Cooperative learning. Ternyata dengan penggunaan metode cooperative learning terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Sebanyak **89,47%** siswa atau sebanyak 14 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas 79,73. Berarti penggunaan metode cooperative learning cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI tentang Materi Hormat Kepada Orang Tua dan Guru.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai penerapan model cooperative learning meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Cooperative Learning. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pra-siklus ke siklus berikutnya, serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru.

Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Selain meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran Cooperative Learning juga berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, saling bertukar pendapat, dan merasa lebih nyaman dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Model Cooperative Learning tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berdampak positif pada sikap sosial siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati terhadap sesama. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhhlak baik dan menghormati orang tua serta guru.

REFERENCES

- Dewantara, K. H. (n.d.). *Taman Siswa: Pendidikan dan kebudayaan*. Pemerintah Indonesia.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative, 2022.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T., *Studi tentang pembelajaran kooperatif*. International Journal of Educational Research, 2009. 48(1-2), 15-24.
- Isjoni, *Cooperative Learning*. 2009, Bandung: Alfabeta
- Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, 2000, Surabaya: University Press Tambak
- Syahraini, Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam., 2017. *Jurnal Al Hikmah*, vol. 14, no.1
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung Remaja Rosdakariya
- Slavin, R. E, *Penelitian tentang pembelajaran kooperatif*, 1995, Allyn and Bacon.